

Implikasi Penerapan *Seven Spirit* pada Diri Pebisnis, Terkait Keberlanjutan Bisnis *Entrepreneurship*

Samuel Koerniawan & Liliana Dewi

Program Studi International Business Management Universitas Ciputra Surabaya
e-mail: samuelkoerniawan@yahoo.co.id & Ldewi@ciputra.ac.id

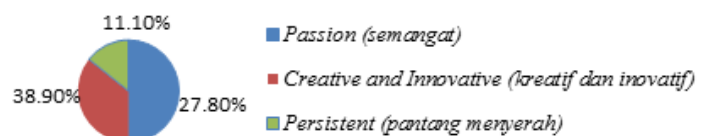
Abstract: The purpose of this research is to investigate the implications of the applying seven spirit on businessmen, in relation to Entrepreneurship business sustainability. This study used a qualitative approach with the semi-structured interviews method to make the implementation become more free and unattached. The sample used was Ciputra University students who took Entrepreneurship course in 2013. The results of the study were obtained after conducting a study of Ciputra University's seven spirit, which are: passion, independent, sensitivity marketing, creative, and innovative, Calculated risk taker, persistent and high ethical standards. It shows that an entrepreneur must have these seven spirit created by Ir. Ciputra as it is the cornerstone of entrepreneurship and will create a sustainable business if it's studied properly.

Keywords: entrepreneurship, passion, independent, marketing sensitivity, creative and innovative, calculated risk taker, persistent and high ethical standard, sustainability

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implikasi penerapan *seven spirit* pada diri pebisnis, terkait keberlanjutan bisnis *entrepreneurship*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara semi terstruktur agar pelaksanaannya lebih bebas dan tidak terikat. Sampel yang digunakan adalah mahasiswa Universitas Ciputra Angkatan 2013 yang mempelajari mata kuliah *entrepreneurship*. Hasil penelitian yang didapatkan setelah melakukan penelitian terhadap *seven spirit* Universitas Ciputra antara lain *passion, independent, marketing sensitivity, creative and Innovative, calculated risk taker, persistent, dan high ethical standard*, seorang *entrepreneur* harus memiliki *seven spirit* yang diciptakan oleh Ir. Ciputra karena *seven spirit* adalah landasan dasar seorang *entrepreneur* dan membuat bisnis bisa menjadi keberlanjutan jika mempelajari dengan sungguh-sungguh *spirit entrepreneurship*.

Kata kunci: entrepreneurship, passion, independent, marketing sensitivity, creative and innovative, calculated risk taker, persistent and high ethical standard, keberlanjutan

Semakin maju suatu negara, semakin banyak pula masyarakat terdidik yang memerlukan lapangan kerja sesuai dengan kompetensinya. Universitas Ciputra merupakan universitas yang mengajarkan tentang *entrepreneur* dan juga mengajarkan bagaimana menjadi seorang wirausahawan yang siap membangun lapangan kerja. Ada tiga karakteristik spirit entrepreneur yaitu *passion, creative and innovative*, serta *persistent* (Saiman, 2014).



Sumber: Data diolah (2016)

Gambar 1 Karakter 3 Spirit yang Paling Berpengaruh terhadap Bisnis yang Dipilih dari Tujuh Spirit Entrepreneur

Studi pendahuluan tentang *spirit entrepreneur* tampak pada Gambar 1 yang merupakan

data persentase yang dilakukan dengan membagikan *formulir kuesioner online* kepada mahasiswa *entrepreneurship* pada angkatan 2013 dengan jumlah mahasiswa 18 orang. Menurut mahasiswa Ciputra angkatan 2013 persentase yang paling penting dalam bisnis menurut tujuh spirit yang pertama adalah *passion* (semangat) 38,90% yang kedua *creative and innovative* (kreatif dan inovatif) 27,80% dan yang ketiga adalah *persistent* (pantang menyerah) 11,10%.

Echdar (2013:29) menyatakan bahwa bisnis dapat dikelola oleh orang yang berjiwa *entrepreneur* dan tahu persis tentang apa, mengapa, dan bagaimana bisnis itu harus berjalan serta dikelolanya bisnis tersebut sehingga dapat menjamin bisnis akan sukses dalam jangka panjang. Rye dalam Saiman (2014) kegagalan wirausahawan adalah minimnya pengetahuan dan pengalaman manajemen, pengendalian bisnis yang kurang memadai, lemahnya pengelolaan usaha, keterbatasan akses kepada perbankan, dan minimnya penguasaan teknologi dan informasi.

Konsep keberlanjutan merupakan konsep yang sederhana namun kompleks sehingga pengertian keberlanjutan pun sangat multi-dimensi dan multi-interpretasi. Multi-dimensi memiliki arti suatu situasi di mana bangsa dan negeri kita sedang dilanda oleh beraneka-ragam pertentangan besar maupun kecil dan berbagai kesulitan di bidang politik, ekonomi, sosial, dan juga kebobrokan moral, sedangkan pengertian multi-interpretasi adalah proses komunikasi melalui lisan atau gerakan antara dua atau lebih pembicara yang tak dapat menggunakan simbol-simbol yang sama (Fauzi dalam Widynyani *et al.*, 2015).

Beberapa bisnis di Universitas Ciputra ada yang mampu bertahan lebih dari 1 semester dan ada yang tidak bertahan dengan cara berganti bisnis dan/atau kelompok. Adanya multi-dimensi dan multi-interpretasi ini, para ahli sepakat untuk sementara mengadopsi pengertian yang telah

disepakati oleh Komisi Brundtland yang menyatakan bahwa “berkelanjutan adalah suatu proses kegiatan yang memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka” (Fauzi dalam Widynyani *et al.*, 2015).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka peneliti akan meneliti “implikasi penerapan *seven spirit* mahasiswa Universitas Ciputra pada keberlanjutan bisnis”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada *setting* partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Kegiatan akhir adalah membuat laporan ke dalam struktur yang fleksibel.

Peneliti menggunakan teknik analisis triangulasi sumber data. Menurut Sugiyono (2014: 439) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Teknik analisis triangulasi dipilih peneliti karena sumber data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Informan dan penelitian ini terdiri dari beberapa hal berikut.

- Tiga orang *owner* atau usaha bisnis mahasiswa yang produktif angkatan 2013 (berjalan lebih dari tiga semester yang konsisten dalam pembelajaran *entrepreneurship*). Informan ini dipilih karena bisnisnya dinilai sudah ada keberlanjutannya.
- Pakar *entrepreneurship* (Laurensia Maureen Nuradhi, S.T., M.M.). Informan ini dipilih

karena sudah memahami *seven spirit entrepreneurship* secara mendalam di Universitas Ciputra.

- Dosen *entrepreneurship* (Febe Yuanita Ratna I., S.E., M.M.). Informan ini dipilih karena sebagai pengajar *entrepreneurship* di Universitas Ciputra.

Proses pengumpulan data pada penelitian ini melalui proses wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara terbuka dengan metode semi terstruktur agar pelaksanaannya lebih bebas dan tidak terikat. Wawancara dipilih karena untuk menggali lebih dalam informasi yang diperoleh dari informan tentang kepribadian dan kinerja para mahasiswa *entrepreneur*. Dokumentasi dipilih karena untuk sebagai bukti kejadian yang telah terjadi sehingga data yang ada dapat membantu Penulis untuk menjelaskan data yang diperoleh.

Menurut Sugiyono (2014:373), peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Analisis data bersifat deskriptif yaitu pendekatan terhadap suatu perilaku, fenomena, peristiwa, masalah, atau keadaan tertentu yang menjadi objek penyelidikan; yang hasil temuannya berupa uraian-uraian kalimat bermakna yang menjelaskan pemahaman tertentu (Leksono, 2013:181). Analisis ini akan melihat karakter *seven spirit* yang terdapat pada mahasiswa yang mempelajari *entrepreneurship* agar bisnis mahasiswa terjadi keberlanjutan. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dan diolah berdasarkan langkah-langkah berikut.

- Mengumpulkan dan mengelompokkan data dengan cara wawancara dengan subjek-subjek penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.
- Analisis data kualitatif, dengan melakukan pengecekan terhadap data yang digunakan dalam penelitian agar menghasilkan data yang *valid* dan *reliable*.
- Mengelola data yang didapat dengan melakukan analisis dan evaluasi terhadap data yang didapat dengan pengertian *entrepreneur, passion, independent, marketing sensitivity, creative and innovative, calculated risk taker, persistent* dan *high ethical standard*.
- Melakukan penarikan kesimpulan dari hasil analisis dan evaluasi dari pengertian *entrepreneur, passion, independent, marketing sensitivity, creative and innovative, calculated risk taker, persistent* dan *high ethical standard* terhadap peran karakter *seven spirit* pada keberlanjutan bisnis mahasiswa *entrepreneurship*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan melakukan pembahasan dimulai dari faktor pertama yaitu *passion*. Hasil evaluasi berdasarkan hasil analisis adalah menurut pernyataan informan RF dan DC, *spirit passion* merupakan hal terpenting dalam suatu bisnis karena dengan adanya *spirit passion* dalam sebuah bisnis merupakan semangat dan juga merupakan suatu keinginan untuk membuat bisnis itu sendiri. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Valierand and Houlford dalam Monica dan Prasetya (2015) menyatakan bahwa *passion* merupakan kecenderungan kuat terhadap aktivitas yang disukai dan memberikan waktu serta tenaga yang dimiliki untuk aktivitas tersebut. Seseorang akan menjadi *passionate* terhadap aktivitas tertentu melalui dua proses penting yaitu penilaian terhadap aktivitas dan internalisasi pada representasi

aktivitas dalam aspek inti dari diri seseorang yaitu identitas seseorang.

Pada faktor kedua yaitu *independent*, hasil evaluasi berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh individu DC, *spirit independent* dalam sebuah bisnis tidak hanya mau bergantung pada satu *supplier* saja karena sangat riskan jika bergantung dengan satu *supplier* dan seorang *entrepreneur* harus berani untuk memutuskan serta bertindak mandiri terhadap keputusan yang diambilnya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Monks et al. dalam Astuti dan Sukardi (2013) bahwa orang yang mandiri akan memperlihatkan perilaku yang eksploratif, mampu mengambil keputusan, percaya diri dan kreatif. Selain itu juga mampu bertindak kritis, tidak takut berbuat sesuatu, mempunyai kepuasan dalam melakukan aktivitasnya, mampu menerima realita serta dapat memanipulasi lingkungan, berinteraksi dengan teman sebaya, terarah pada tujuan dan mampu mengendalikan diri.

Pada faktor ketiga yaitu *marketing sensitivity*, hasil evaluasi berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh pernyataan informan DC dan LM, *spirit marketing sensitivity* dalam sebuah bisnis sangat diperlukan karena seorang *entrepreneur* harus bisa melihat dan menangkap peluang yang terdapat di sekelilingnya dan *spirit entrepreneur* tersebut juga diajarkan lebih mendalam di Universitas Ciputra. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Saiman (2014: 58) Prinsip peka terhadap pasar/dapat membaca peluang pasar adalah prinsip mutlak yang harus dilakukan oleh wirausahawan, baik pasar di tingkat lokal, regional maupun internasional. Peluang pasar sekecil apa pun harus diidentifikasi dengan baik, sehingga dapat mengambil peluang pasar tersebut dengan baik.

Pada faktor keempat yaitu *creative and innovative*, hasil evaluasi berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh pernyataan informan

RF, FY, dan LM, yaitu *spirit creativity and innovation* harus dimiliki seorang *entrepreneur* karena dalam sebuah bisnis harus membuat sesuatu barang atau peluang yang *creative* dan juga bisa memberikan *value* yang akan diberikan orang lain. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Suryana dalam Hadiyati (2011) kreativitas adalah: "Berpikir sesuatu yang baru". Kreativitas sebagai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dalam menghadapi peluang dan menurut Hills dalam Hadiyati (2011) mengidentifikasi inovasi sebagai ide, praktik atau objek yang dianggap baru oleh seorang individu atau unit pengguna lainnya.

Pada faktor kelima yaitu *calculated risk taker*, hasil evaluasi berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh pernyataan informan DC, FY, dan LM, yaitu *spirit calculated risk taker* harus terdapat dalam diri seorang *entrepreneur* karena dengan adanya *spirit* tersebut dapat membuat seorang *entrepreneur* berpikir lebih kritis dalam mengambil suatu keputusan dan berpikir terhadap risiko yang diambilnya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Saiman (2014: 58), bahwa risiko adalah ancaman atau kemungkinan suatu tindakan atau kejadian yang menimbulkan dampak yang berlawanan dengan tujuan yang ingin dicapai. Risiko perlu dikelola dengan baik melalui proses yang logis dan sistematis dalam identifikasi, kuantifikasi, menentukan sikap, menetapkan solusi, serta memonitor dan pelaporan risiko yang berlangsung pada setiap aktivitas atau proses atau biasa yang dikenal dengan manajemen risiko.

Pada faktor keenam yaitu *persistent*, hasil evaluasi berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh pernyataan informan RS dan DC, yaitu *spirit persistent* harus dimiliki seorang *entrepreneur* karena sifat *spirit persistent* memiliki arti mandiri dan ketekunan maka seorang *entrepre-*

neur harus memiliki sifat tersebut agar dalam bisnis yang dibuatnya tetap memiliki semangat kemandirian serta memiliki ketekunan dalam bisnisnya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Saiman (2014:50) bahwa semangat kewirausahaan yang perlu dimasyarakatkan dan dibudayakan oleh para pemimpin pada umumnya dan para pengusaha (Indonesia) pada khususnya antara lain: kemauan kuat untuk berkarya (utamanya bidang ekonomi) dengan semangat mandiri dan harus memiliki sikap yang tekun, teliti, dan produktif. Seorang pengusaha atau wirausaha (Indonesia) adalah berkarya dengan semangat mandiri, namun perlu berkarya dengan semangat kebersamaan dan kekeluargaan yang sejati.

Pada faktor ketujuh yaitu *high ethical standard*, hasil evaluasi berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh pernyataan informan RF, FY, dan LM, yaitu *spirit high ethical standard* harus terdapat dalam diri seorang *entrepreneur* karena dalam suatu bisnis harus terdapat etika jika ingin bisnis tersebut *sustain* dan dalam menghadapi konsumen harus memiliki etika agar tidak saling merugikan antara konsumen dan pemilik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Herawaty dan Susanto dalam Sedati *et al.*, (2016)

bahwa Etika adalah norma perilaku yang mengatur hubungan antara akuntan publik dengan kliennya, antara akuntan publik dengan rekan sejawatnya, dan antara profesi dengan masyarakat. Etika dalam hal ini merupakan pedoman sikap, tingkah laku, dan perbuatan untuk melaksanakan tugas dalam kehidupan sehari-hari.

Pada faktor kedelapan yaitu keberlanjutan, hasil evaluasi berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh pernyataan informan RS, RF, DC, FY, dan LM bahwa keberlanjutan dalam suatu bisnis memiliki arti bahwa suatu bisnis tersebut berkesinambungan secara generasi ke generasi berikutnya dan bisnis tersebut terus berkembang secara turun temurun dan memberikan dampak bagi kelangsungan hidup suatu bisnis. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Brundtland dalam Hadi (2005) dalam Widayani *et al.* (2015) bahwa bisnis yang berkelanjutan sebagai salah satu kegiatan usaha yang beroperasi untuk kepentingan semua pemangku kepentingan saat ini dan masa depan dengan cara menjamin kesehatan jangka panjang dan kelangsungan hidup bisnis dan yang terkait sistem ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Implikasi Manajerial

Faktor	Sebelum Penelitian	Sesudah Penelitian
<i>Passion</i>	Tidak ada semangat dan juga malas dalam membangun bisnis.	Adanya <i>spirit passion</i> membuat lebih bersemangat dan lebih berusaha dalam membangun bisnis.
<i>Independent</i>	Tergantung dengan satu orang atau tergantung pada satu <i>supplier</i> bisnis saja.	Setelah memahami <i>spirit independent</i> sebagai seorang <i>entrepreneur</i> kita harus memiliki banyak koneksi dan juga lebih mandiri dalam mengambil sebuah keputusan dalam bisnis kita.
<i>Marketing Sensitivity</i>	Tidak peka terhadap peluang yang berada di sekitar kita.	Mempelajari <i>spirit marketing sensitivity</i> membuat lebih mengerti peluang dan berani mengambil peluang yang ada di sekitar dan lebih peka terhadap pasar.
<i>Creative and Innovative</i>	Tidak memiliki sifat yang <i>creative and innovative</i> terhadap bisnis yang dimiliki dan tidak mempunyai berbagai macam ide untuk lebih berkembang.	Mempelajari adanya <i>spirit creative and innovative</i> membuat lebih <i>creative and innovative</i> dalam mengembangkan bisnis atau menambah ide bisnis untuk ke depannya agar konsumen tidak bosan terhadap barang yang kita jual.

<i>Calculated risk taker</i>	Tidak berani mengambil risiko terhadap suatu permasalahan atau peluang bisnis.	Mempelajari <i>spirit calculated risk taker</i> membuat lebih berani untuk mengambil risiko yang terdapat dalam bisnis dan mempertimbangkan risiko yang diambil setelah memutuskan tindakan yang diambil.
<i>Persistent</i>	Mudah menyerah terhadap bisnis jika sedang mengalami <i>down</i> atau bisnis tersebut sedang sepi kita langsung putus asa dan menyerah.	Mempelajari <i>spirit persistent</i> lebih tidak mudah menyerah terhadap situasi yang dihadapi oleh bisnis sekarang dan menjadi tekun dalam menjalani bisnis yang ada.
<i>High ethical standard</i>	Tidak memperhatikan etika pada saat bertemu dengan konsumen dan tidak menghargai konsumen.	Adanya <i>spirit high ethical standard</i> membuat bisa lebih menghargai konsumen dan lebih beretika jika melakukan bisnis dengan konsumen.
Keberlanjutan	Hanya mengerti tentang arti keberlanjutan bisnis bahwa hanya dengan menjual suatu produk secara terus menerus dianggap sebagai bisnis yang keberlanjutan.	Memahami arti keberlanjutan seorang <i>entrepreneur</i> lebih bisa membuat bisnis tersebut berkembang dan bisa membuat bisnis tersebut berkelanjutan sampai beberapa generasi serta mampu menghadapi masalah yang terdapat di sekitar bisnisnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul implikasi penerapan *seven spirit* pada diri pebisnis, terkait keberlanjutan bisnis *entrepreneurship* dapat disimpulkan bahwa seorang *entrepreneur* harus memiliki *seven spirit* yang diciptakan oleh Ir. Ciputra sebagai berikut.

Yang pertama adalah *passion*, sesudah melakukan penelitian bisa mengerti bahwa adanya *spirit passion* membuat lebih bersemangat dan lebih berusaha dalam membangun bisnis. Kedua adalah *independent*, pengertian sesudah melakukan penelitian tersebut setelah memahami *spirit independent* sebagai seorang *entrepreneur* kita harus memiliki banyak koneksi dan juga lebih mandiri dalam mengambil sebuah keputusan dalam bisnis kita. Ketiga adalah *marketing sensitivity*, pengertian sesudah melakukan penelitian ini adalah mempelajari *spirit marketing sensitivity* membuat lebih mengerti peluang dan berani mengambil peluang yang ada di sekitar dan lebih peka. Keempat adalah *creative and innovative*, sesudah penelitian tersebut bisa mempelajari adanya *spirit creative and innovative* membuat lebih

creative and innovative dalam mengembangkan bisnis atau menambah ide bisnis untuk ke depannya agar konsumen tidak bosan terhadap barang yang kita jual. Kelima adalah *calculated risk taker*, sesudah penelitian tersebut bisa mempelajari *spirit calculated risk taker* membuat lebih berani untuk mengambil risiko yang terdapat dalam bisnis dan mempertimbangkan risiko yang diambil setelah memutuskan tindakan yang diambil. Keenam adalah *persistent*, sesudah penelitian tersebut bisa mempelajari *spirit persistent* membuat lebih tidak mudah menyerah terhadap situasi yang dihadapi oleh bisnis sekarang dan menjadi tekun dalam menjalani bisnis yang ada. Ketujuh adalah *high ethical standard*, sesudah penelitian tersebut adanya *spirit high ethical standard* bisa lebih menghargai konsumen dan lebih beretika jika melakukan bisnis dengan konsumen.

Yang terakhir adalah pengertian keberlanjutan, sesudah melakukan penelitian tersebut jika lebih memahami arti keberlanjutan maka seseorang *entrepreneur* lebih bisa membuat bisnis tersebut lebih berkembang dan bisa membuat bisnis tersebut keberlanjutan sampai beberapa generasi serta mampu menghadapi masalah yang terdapat di sekitar dengan berbagai cara.

Saran

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah melakukan penelitian yang lebih mendalam dan juga melampirkan data-data yang penting yang diperlukan untuk penelitian mengenai *seven spirit* di Universitas Ciputra dan mencoba lebih mendalami lagi *seven spirit* yang terdapat di Universitas Ciputra.

Saran untuk mahasiswa Ciputra yang memulai bisnis *startup* harus memiliki *spirit entrepreneur* karena seorang *entrepreneur* sejati harus memiliki *seven spirit* yaitu *passion, independent, marketing sensitivity, creativity and innovation, calculated risk taker, persistent, high ethical standard* agar dapat membantu proses pengembangan bisnis yang akan dijalankan dan membuat bisnis yang dibuat menjadi keberlanjutan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam mencari pengertian tentang *spirit seven-entrepreneur* yaitu *spirit independent* dan *spirit marketing sensitivity* dalam keberlanjutan bisnis mahasiswa Universitas Ciputra sehingga dalam teori triangulasi sumber kurang menjawab dalam pembahasan.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti dan Sukardi. 2013. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kemandirian untuk Berwirausaha pada Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 3, No. 3.

- Echdar, S. 2013. *Manajemen Entrepreneurship Kiat Sukses Menjadi Wirausaha*. Edisi 1. Cetakan 1. Makassar: CV Andi Offset.
- Hadiyati. 2011. Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 13, No. 1, 8–16.
- Leksono, S. 2013. *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi dari Metodologi ke Metode*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Monica dan Prasetya. 2015. Analisa Pengaruh *Passion* dan *Worker Engagement* terhadap Motivasi Kerja dan Potensi Individu. *Jurnal Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta*.
- Saiman. 2014. *Kewirausahaan Teori, Praktik, dan Kasus-Kasus (Edisi 2)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sedati, Halim dan Wulandari. 2014. Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, dan Gender terhadap Tingkat Materialistis dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di Malang). *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 4, No. 1.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi*. Bandung: CV ALFABETA.
- Widnyani dan Aambarawati. 2015. Keberlanjutan Bisnis Pupuk Cair Organik PT Alove Bali Desa Saba, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, Vol. 3, No. 1.

